

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian fundamental dari kesehatan secara umum serta berpengaruh terhadap kesejahteraan (WHO, 2003; Jackson et al., 2011). Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya.

Gigi merupakan struktur putih kecil yang ada di mulut manusia dan menjadi salah satu organ yang sangat penting dalam proses pencernaan dalam tubuh. Gigi digunakan untuk mengoyak, mengikis, memotong dan mengunyah makanan. Gigi memiliki peran penting dalam tubuh manusia, kesehatan gigi merupakan investasi bagi masa depan sehingga diharuskan untuk menjaga kesehatan gigi dan rongga mulut (Yulianti, R. 2014).

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang banyak dikeluhkan masyarakat walaupun tujuan pembangunan kesehatan saat ini telah dititik beratkan pada upaya peningkatan kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut (Hutabarat 2009). Adapun untuk menunjang upaya kesehatan yang optimal maka upaya dibidang kesehatan gigi dan mulut perlu mendapat perhatian (Depkes RI 2007).

Saat ini kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia masih menjadi masalah. Hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya masalah gigi dan mulut di Indonesia. Penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dengan prevalensi 61% penduduk. Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak dialami masyarakat di Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Di Indonesia sebanyak 89% anak berusia di bawah 12 tahun menderita penyakit gigi dan mulut (Khotimah dkk., 2014)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 jumlah kasus kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebanyak 956.045 jiwa dan pada anak 5-9 tahun yaitu 54.0%. Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan dalam jumlah kasus yang ditemukan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2007 sebanyak 25.3 %, 2013 sebanyak 28,0% dan 2018 meningkat menjadi 45,7%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mengenai laporan masalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2017 meliputi 2.598 kasus karies gigi dan 6.898 kasus penyakit pulpa, dari 20 puskesmas yang ada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, masalah kesehatan gigi dan mulut paling banyak di Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya yaitu 2.360 kasus. Sedangkan pada tahun 2018 terdapat kasus kesehatan gigi dan mulut sebanyak 3.013 yang meliputi 387 kasus karies gigi dan 2.626 kasus penyakit pulpa. Hasil data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya yang menyatakan bahwa Puskesmas Tawang memiliki kasus yang meningkat

setiap tahunnya. (Data Dinas Kesehatan, Puskesmas tawang Kota Tasikmalaya).

Wilayah kerja Puskesmas Tawang memiliki cakupan sekolah Dasar/Madrasah sebanyak 17 Sekolah. Angka morbiditas permasalahan kesehatan gigi dan mulut di SD/MI yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Pada Tahun 2018 yaitu mencapai 3.013 yang meliputi 387 kasus karies gigi dan 2.626 kasus penyakit pulpa . Menurut ibu Yuni Saripuspita selaku Dokter gigi di Puskesmas Tawang merekomendasi tempat penelitian SDN Lengkong karena sekolah tersebut belum diberikan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. (Data Puskesmas Tawang 2018)

Berdasarkan hasil survey awal dengan melakukan wawancara bersama kepala sekolah SDN Lengkong menyatakan bahwa sekolah dasar ini tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan menyebar kuesioner kepada 14 siswa perwakilan kelas IV SDN Lengkong dengan hasil dari pengisian kuesioner mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut oleh para murid kelas IV SDN Lengkong sebanyak 75 % tidak mengetahui mengenai kesehatan gigi dan mulut terutama cara pencegahan dan merawat gigi yang benar. Sehingga kasus kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja Puskesmas Tawang meningkat setiap tahunnya. maka dari perilaku dan pengetahuan yang kurang tersebut cara yang paling tepat untuk meningkatkan pengetahuan mereka

yaitu dengan diberikannya edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak .

Masa Anak usia sekolah yang memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya, dapat terganggu kualitas hidupnya, pada dasarnya anak merupakan asset bangsa untuk pembangunan di masa yang akan datang, masa untuk meletakkan landasan yang kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas. Kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pokok kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas. Sekolah Dasar merupakan suatu kelompok yang strategis untuk menanggulangi penyakit gigi dan mulut. Anak usia 9-10 tahun pada umumnya duduk di bangku kelas IV Sekolah Dasar. Dibutuhkan sarana informasi kesehatan gigi dan mulut dengan diberikannya pendidikan kesehatan sedini mungkin (Minata,2011)

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut di sekolah merupakan langkah awal dalam mencegah permasalahan gigi yang lebih berat. Salah satu upaya pendidikan kesehatan adalah melalui upaya penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media (Arsyad,2002).

Metode pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dapat dilakukan dengan metode ceramah. Metode ceramah dapat di pakai pada sasaran dengan tingkat pendidikan rendah maupun tinggi (Notoatmodjo,S.,2007). Media merupakan salah satu hal yang perlu di perhatikan dalam melakukan promosi kesehatan. Media yang biasa di pakai dalam promosi

kesehatan yaitu media Audio, media Visual dan media audio visual. Media audio visual merupakan media yang baik untuk digunakan salah satunya media video yang memiliki keuntungan yaitu dapat mengulang materi penjelasan penyuluhan untuk menambah kejelasan anak dan dapat menampilkan gambar bergerak yang cukup essensial digunakan untuk pembelajaran yang menuntut penguasaan sebuah materi , gambar dan suara yang muncul membuat anak tidak cepat bosan, sehingga mendorong anak untuk mengetahui lebih jauh materi yang disampaikan (Anggaraini,2009).

Selain Video , media yang digunakan adalah media *Flip Chart*. *Flip Chart* merupakan media cetak berisikan lembar berisi gambar peragaan dan lembar baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.. karena pembelajaran dengan media *Flip Chart* yang menarik dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan pengetahuan dan mendorong anak untuk lebih bereksplorasi ( Suirako ,2012)

Berdasarkan penelitian Amelia., dkk (2014) menunjukkan bahwa media video membuat anak menggunakan panca indranya lebih dari satu, sehingga pengetahuan yang diberikan dalam metode penyuluhan baik peragaan maupun video dapat diterima dengan baik. Media pengajaran yang dapat memotivasi minat dan tindakan anak adalah media pengajaran yang direalisasikan dengan teknik hiburan seperti metode video, oleh karena itu metode video dapat meningkatkan pengetahuan anak karena mampu meningkatkan motivasi minat dan tindakan anak ketika penyuluhan berlangsung. Sedangkan dalam

penelitian Nurhidayat (2012) menunjukkan bahwa media lembar balik (flip chart) menjadi salah satu media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak Sekolah Dasar. Menurut penelitian Hanany (2007), bahwa ada perbedaan daya tangkap siswa terhadap materi kesehatan gigi dan mulut antara metode penyuluhan dengan menggunakan media kartu cerdas dengan flip chart. Hal tersebut berarti bahwa dengan bantuan media penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “perbandingan efektifitas media *flipchart* dan video sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada Siswa Kelas IV di SDN Lengkong Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah “ Apakah ada perbandingan efektifitas media *flipchart* dan video sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada Siswa Kelas IV di SDN Lengkong Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya tahun 2019? “

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui perbandingan efektifitas media *flipchart* dan video sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV di SDN Lengkong.

#### 2. Tujuan Khusus

Menganalisis perbandingan efektifitas media *flipchart* dan video sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV di SDN Lengkong.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

#### 1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat apakah ada perbandingan efektifitas media *flipchart* dan video sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV di SDN Lengkong Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya 2019.

#### 2. Lingkup metode

Lingkup metode penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group*.

#### 3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang promosi kesehatan.

#### 4. Lingkup Sasaran

Penelitian ini sasarannya adalah siswa-siswi kelas IV di SDN Lengkong Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

#### 5. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di SDN Lengkong Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

#### 6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2019

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Institusi Puskesmas

Memberikan masukan bagi puskesmas tentang peningkatan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah terutama kegiatan penyuluhan di Sekolah Wilayah Kerja Puskesmas Tawang.

#### 2. Bagi Institusi Sekolah Pendidikan

Membantu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bagi murid dan pihak sekolah dalam upaya pencegahan terjadinya penyakit gigi dan mulut.

#### 3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Menambah kepustakaan di bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya promosi kesehatan mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut .

#### 4. Bagi Peneliti

Merupakan Pengalaman dan pengetahuan yang berharga dalam melaksanakan penulisan karya tulis ilmiah khususnya studi

perbedaan pengetahuan dengan melalui perbandingan efektivitas media flipchart dan video sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV di SDN Lengkong.